

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SAPI  
DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**MARDIYAH  
1441020068**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SAPI  
DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**MARDIYAH  
1441020068**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**Pembimbing II**

**: M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH TERNAK SAPI DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Mardiyah

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani adalah salah satunya adalah Sumber Daya Alam (SDA). Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dimana mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi Sumber Daya Alam. Namun, petani tidak berdaya untuk mengembangkan potensi tersebut dikarenakan keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan petani.

Penulis mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan rumusan masalah: Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pengolahan limbah ternak sapi di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Lampung?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode deduktif yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : tahapan pemberdayaan masyarakat desa Kediri yaitu *pertama* Sosialisasi dan penyuluhan, *kedua* Pelatihan Keterampilan kelompok tani, *ketiga* Kegiatan Praktis Pengolahan limbah ternak sapi dan evaluasi. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat memanfaatkan kotoran sapi sebagai biogas sehingga dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga, apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong anggota kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

**Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pengelolaan limbah ternak**



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui  
Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri  
Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu  
Nama : Mardiyah  
NPM : 1441020068  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


## MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

  
M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si

NIP. 196508171994031005

NIP. 197209291998031003

Ketua Jurusan

  
Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002





## KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SAPI DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**. Disusun oleh: **MARDIYAH, NPM : 1441020068**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Jum'at tanggal 03 Januari 2020.

### TIM PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd

Sekretaris

Umu Fiqih Satria M.T.I

Penguji I

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Penguji II

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

  
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



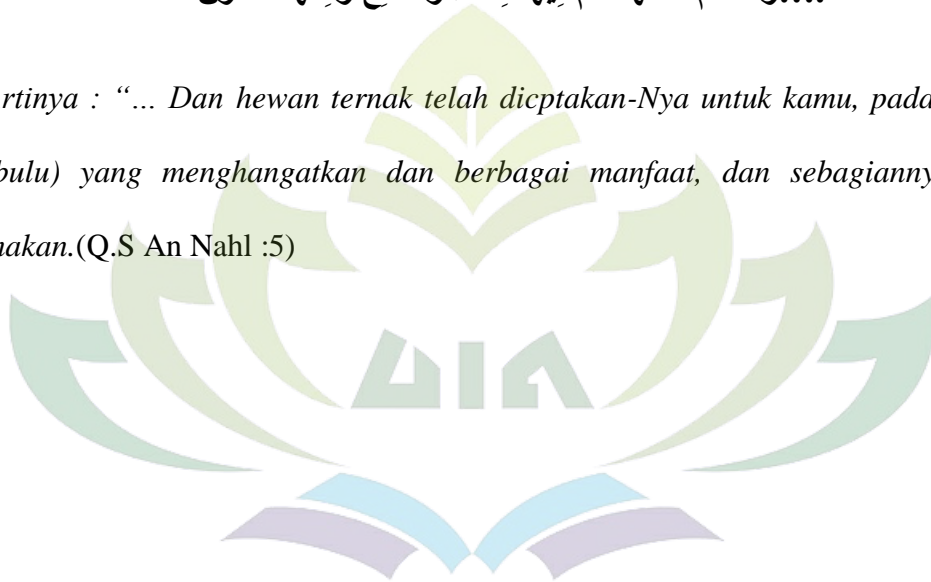
## MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)

.....وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْلَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : “... Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.(Q.S An Nahl :5)



## PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Muhsam dan ibu Rofiah yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, yang telah memberikan segalanya, serta biaya untuk keberhasilanku dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak- kakakku, Mujiati dan Istinganah, dan kedua adikku Fadholi Aziz dan Ni'matul Khoiriyah, yang turut mendukung dan mendoakan dalam keberhasilan studiku.
3. Untuk sahabatku yang sudah hadir dalam suka maupun duka yang selalu mendukung setiap langkahku Nisaul Jamilah S.Pd, Muhammad Hidayat S.Sos, Ahmad Rifa'i S.Sos, Effendi S.Sos, Siti Farida S.Sos, Intan Surni S.Sos, Rina Rahmawati S.Sos, Meguan Sari S.Sos yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Mardiyah dilahirkan di Bengkulu pada tanggal 22 Mei 1996, anak ke-tiga dari 5 (lima) bersaudara lahir dari pasangan Bapak Muhsam dan Ibu Rofiah.

Riwayat pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatut Thalibin Mekarsari Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 18 Raudhatul Ulum Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 06 Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, dan lulus Pada Tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan memilih jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTARLAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Teknik Pengumpulan Data .....	16
H. Metode Analisa Data .....	19
I. Kajian Pustaka .....	22

### BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN SUMBER DAYA LOKAL

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	27
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
4. Pendekatan pemberdayaan .....	30
5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
6. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	32

#### B. Pengelolaan Sumber Daya Lokal Menjadi Sumber Daya Ekonomi

1. Pengertian Sumberdaya Lokal .....	34
2. Bentuk-Bentuk Sumberdaya Lokal .....	36
3. Ciri-ciri Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya Lokal .....	38
4. Sumber Daya Ekonomi .....	39
5. Bentuk-Bentuk Sumber Daya Ekonomi .....	39

### **BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEDIRI**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu**

1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Desa Kediri ..... 43
2. Struktur Pemerintahan Desa Kediri ..... 45
3. Kondisi Geografi Desa Kediri ..... 46
4. Kondisi Demografi Desa Kediri ..... 46
5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kediri ..... 48
6. Kondisi Sosial Agama Masyarakat Desa Kediri ..... 50

#### **B. Gambaran Umum Kelompok Tani Karya Tani**

1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Karya Tani ..... 52
2. Visi Dan Misi Kelompok Tani Karya Tani ..... 55
3. Tujuan Pembentukan Kelompok Tani Karya Tani ..... 55
4. Profil Kelompok Tani Karya Tani ..... 56

#### **C. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Ternak di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

1. Sosialisasi dan penyuluhan Kelompok Tani ..... 59
2. Pelatihan Keterampilan Kelompok Tani Karya Tani ..... 62
3. Kegiatan Praktis Pengolahan Limbah Ternak Sapi ..... 68
4. Evaluasi ..... 74

### **BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL**

- #### **A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu**

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 83
- B. Saran ..... 84

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 85**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 01 Daftar Kepala Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu .....	43
Table 02 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia.....	46
Table 03 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	46
Table 04 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian. ....	48
Table 05 Data Jenis Usaha Masyarakat Desa Kediri .....	49
Table 06 Struktur Kelompok Tani Karya Tani .....	57



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 01 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kediri .....	44
Bagan 02 Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Tani.....	53





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar proses pembuatan biodigester oleh petugas ahli dan dibantu masyarakat
2. Gambar proses pembuatan biodigester oleh petugas ahli dan dibantu warga
3. Gambar salah satu area kandang sapi warga
4. Gambar proses pembuatan biogas yaitu pengadukan kotoran sapi
5. Gambar penyuluhan dari dinas pertanian mengenai budidaya tanaman kebun (hortikultura)
6. Gambar warga mempraktikkan bercocok tanam sayuran setelah adanya pelatihan
7. Gambar salah satu hasil budidaya tanaman kebun dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah
8. Gambar warga yang memanfaatkan halaman rumah untuk budidaya hortikultura
9. Gambar salah satu hasil budidaya tanaman kebun yaitu bawang merah dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah
10. Gambar warga mendapat penyuluhan dari dinas peternakan mengenai pembibitan dan cara budidaya tanaman kebun dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Dokumentasi Foto dalam Penelitian
6. Surat Keputusan Judul Skripsi
7. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
10. Surat Keterangan Survey dari Desa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul proposal ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul proposal ini adalah **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu”** penjelasannya adalah sebagai berikut :

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan /kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>1</sup> Menurut Esrom Aritonang, dan kawan-kawan Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri yang akhirnya memotifasinya untuk aksi mengubah realitas<sup>2</sup>.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 77

<sup>2</sup> Nani Machendrawati, Agus Ahmed Syafi, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategisampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001), h. 41



untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan smemandirikan masyarakat.<sup>3</sup>

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga. Perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan, kekuatan, potensi dan sumber daya masyarakat agar mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.

Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya sekitar yaitu berupa limbah ternak sapi dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Pengolahan merupakan pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegitan perencanaan,

---

<sup>3</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29

<sup>4</sup> Budi Wahyono, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (on-line), tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> / diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 09:43 wib.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim, disanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Limbah merupakan buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki dilingkungan karena tidak mempunyai nilai ekonomi.<sup>6</sup>

Ternak berarti binatang yang dipelihara (lembu, kuda, kambing, dan sebagainya) untuk dibiakkan dengan tujuan produksi. Limbah ternak merupakan hasil sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, dan sebagainya.

Dalam konteks ini yang dimaksud penulis adalah pengolahan limbah ternak sapi / fases menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi yang dilakukan oleh kelompok tani Karya Tani di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu.

Berdasarkan pengertian istilah diatas maka yang dimaksud penulis dalam judul skripsi “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengelolaan Limbah Ternak sapi di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu ” yaitu proses untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan masyarakat ekonomi berbasis sumber daya lokal

---

<sup>5</sup> Pengertian pengelolaan menurut para ahli” (online), tersedia di: <http://www.pengertianmenurutpara-ahli.net/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli/>, mengutip George R. Terry, diakses pada 21 mei 2019.

<sup>6</sup> Dimas Yudo, “Definisi, Karakteristik, Sumber & Jenis serta Pengelolaan Limbah (Ilmu Pengeatahuan Alam)” (on-line), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-jenis-dampak-dan-pengolahan-limbah.html?m1/> diakses pada 4 april 2018

berupa pengolahan limbah ternak sapi menjadi biogas dan pupuk kompos yang dilakukan di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

- a. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan nasional sudah banyak diterima oleh masyarakat Indonesia terlebih lagi penguatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal lebih dapat menyentuh kebutuhan masyarakat.
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, oleh karena itu perlu dikaji lebih jauh tentang proses dan tahapan-tahapan yang dilakukan sehingga mencapai hasil demikian.
- c. Kelompok Tani Karya Tani di Dusun II Desa Kediri Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu sangat aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Betapa menggelisahkan, pada era yang sudah semakin canggih, kemiskinan masih tetap saja dominan, bahkan kemajuan zaman yang diekspresikan melalui ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan modernitas, disatu sisi hanyalah memberikan kontribusi kesejahteraan pada sebagian kecil penduduk dunia. Sedangkan kejayaan sebagian kecil manusia dibelahan bumi ini



sering kali menelan dan mengorbankan sebagian besar manusia lainnya kelembah kemiskinan.

Kemiskinan acapkali didefinisikan semata sebagai fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya penghasilan atau tidak dimilikinya mata pencaharian yang cukup mapan untuk tempat bergantung hidup. Pendapat seperti ini untuk sebagian mungkin benar, tetapi diakui atau tidak kurang mencerminkan kondisi riil yang sebenarnya dihadapi keluarga miskin. Kemiskinan sesungguhnya bukan semata-mata kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau standar hidup yang layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan atau probabilitas orang atau keluarga miskin untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan perekonomian dengan upaya meningkatkan taraf hidupnya.<sup>7</sup>

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Bagi Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*extrem poverty*); tetapi pada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk indonesia saat ini hidup dibawah garis kemiskinan.<sup>8</sup>

Guna menyelesaikan persoalan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan seperti pembangunan pertanian, pembangunan sumberdaya manusia, peranan lembaga swadaya masyarakat (LSM).<sup>9</sup> Selain itu pemerintah juga mencanangkan beberapa program penanggulangan kemiskinan yang pernah diterapkan, seperti berupa bantuan sosial, perbaikan infra struktur dan penguatan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM).

---

<sup>7</sup> Soetrisno R., *Pemberdayaan Masyarakat Upaya Pembebasan Kemiskianan* (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001), h. 20

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, *ibid.* h. 25.

<sup>9</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81-83

Dibalik kebijakan dan program-program tersebut terdapat beberapa fakta realitas yang justru tidak memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri dan berdaya, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

*Pertama* program-program penanggulangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat miskin. Upaya seperti ini akan sulit menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada karena sifat bantuan tidaklah untuk pemberdayaan, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan. Program bantuan untuk masyarakat miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan masyarakat yang bersifat permanen.

*Kedua* komersialisasi pertanian, politik pembangunan ekonomi yang dirancang oleh pemerintah orde baru berupa *economic growth development*, meskipun sempat menggoreskan prestasi, akan tetapi ternyata belum dapat menuntaskan masalah kemiskinan. Di sisi lain proses pembangunan yang dirancang bahkan mempunyai efek negatif berupa ketimpangan antara si kaya dan si miskin.

*Ketiga* gagalnya program penanggulangan kemiskinan dapat diakibatkan karena kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri sehingga program-program pembangunan yang ada tidak didasarkan pada isu-isu kemiskinan, yang penyebabnya berbeda-beda secara lokal.

*Keempat* kekeliruan kebijakan, sepertinya pemerintah harus lebih jeli lagi dalam memahami masalah kemiskinan. Karena selama ini, ada kebijakan yang

---

<sup>10</sup> Septin Aldila, "Efektifkah Program Pengurangan Kemiskinan Pemerintah-Detiknews" (online), tersedia di: <https://m.detik.com/news/opini/1344429/efektifkah-program-pengurangan-kemiskinan-pemerintah>, diakses pada tanggal 12/10/2018 pukul 11:17 wib

ditetapkan pemerintah justru malah membebani rakyat dan secara langsung bukan justru memerangi kemiskinan, tetapi justru menjadikan rakyat semakin miskin. Salah satu kekeliruan dari kebijakan pemerintah adalah menyerahkan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia kepada pihak swasta (asing) dengan alasan demi efisiensi, kelancaran dan persaingan yang kompetitif dalam mekanisme pasar. Dengan kebijakan tersebut, sesungguhnya telah menjadi boomerang bagi negara sendiri. Karena otomatis perusahaan-perusahaan asing bebas mengeksploitasi kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Sejak dari dulu hingga sekarang telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun permasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan hingga tuntas. Permasalahan kemiskinan yang sangat kompleks tidak serta merta kita pasrahkan saja pada pemerintah. Butuh keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkordinasi, agar kesejahteraan masyarakat bisa tercapai secara dinamis. Oleh karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *“people centred, participatory, empowering, and sustainable”* maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.<sup>11</sup>

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada

---

<sup>11</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, *ibid.* h. 25



masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan mencapai kemandirian.<sup>12</sup>

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>13</sup> Dewasa ini kebutuhan ekonomi semakin meningkat ditambah lagi dengan adanya lonjakan-lonjakan harga kebutuhan pokok membuat masyarakat harus “memeras keringat” dua kali lipat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu upaya penguatan dan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan di semua bidang sangat dibutuhkan terutama dibidang ekonomi agar masyarakat mampu dan berdaya sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengurangi ketergantungan dari pihak luar.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>14</sup>

Wacana penguatan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal akhir-akhir ini, telah memberikan sebuah peluang munculnya kesadaran masyarakat untuk lebih mengambil peran secara aktif dalam

---

<sup>12</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model.....*, *ibid.* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), h.79

<sup>13</sup> Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo: 2016), h. 14

<sup>14</sup> Abdul mudjib, “Pemberdayaan Ekonomi” (on-line), tersedia di: <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi.html>, mengutip Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* ( Jakarta: Penerbit Erlangga). 21, diakses 5 oktober 2018 pukul 09:21 wib.

pembangunan. Semangat desentralisasi yang sinergis dengan pewacanaan tersebut, tidak hanya semata membuka kesempatan terbentuknya daerah otonomi baru baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, melainkan lebih jauh lagi yakni memberikan pemahaman bahwa harus segera dilakukan langkah-langkah yang lebih jelas guna menangani persoalan masyarakat Indonesia kontemporer yang masih berkuat pada belum meratanya pembangunan oleh pemerintah yang berakibat buruk berupa karakter diskriminatif dan destruktif pada skala yang meskipun tidak mengkhawatirkan namun sulit ditolak sebagai sebuah gejala umum.

Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal patut diperhitungkan dalam perencanaan pembangunan dewasa ini. Secara teoritis, sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) yang bersifat *bottom up* (atas inisiatif masyarakat) dan lokalitas. Prinsip ini dimaksudkan agar program yang dijalankan tidak bersifat memaksakan pemberdayaan tanpa mengakomodasi keluhuran lokalitas masyarakat. Pemberdayaan diarahkan untuk dapat menjadikan masyarakat mandiri secara inisiatif sehingga tidak lagi tergantung dengan pihak luar yang telah memberikan bimbingan serta pendampingan. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan proses berkelanjutan yang hendaknya terus berjalan meskipun pendampingan sudah tidak dilakukan.

Agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik maka dibutuhkan upaya penyadaran masyarakat terhadap kondisi mereka, masalah yang mereka hadapi,

serta potensi yang mereka miliki yang nantinya dapat digunakan sebagai jalan keluar dari masalah yang tengah mereka hadapi.

Seperti yang terjadi di Dusun II Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung, masyarakat Desa Kediri sebagian besar bekerja sebagai petani dan membuat anyaman dari bambu. Sumber daya alam di desa ini melimpah namun masyarakat belum mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ini secara maksimal.

Salah satu sumber daya lokal /potensi lokal yang dapat dikembangkan di Dusun II Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung adalah pengolahan limbah ternak sapi menjadi biogas skala rumah tangga dan pembuatan pupuk kompos. Pemberdayaan yang terjadi di Dusun II Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung merupakan inisiatif dari masyarakat di sana, hal itu untuk menanggapi issue global berkaitan tentang semakin minimnya persediaan minyak bumi yang menjadi tulang punggung produksi energi dan sebagai pemecahan beberapa permasalahan yang terjadi di Dusun II Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung tersebut.

Kelompok tani Karya Tani merupakan kelompok tani yang ada di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu yang beranggotakan 30 orang yang diketuai oleh bapak Anwar Sani. Ternak yang dimiliki kelompok tani Karya



Tani seluruhnya berjumlah 53 ekor yang mampu menghasilkan limbah (*fases*) 12kg/ekor dalam satu hari.<sup>15</sup>

Karena demikian, ternak-ternak tersebut setiap harinya menghasilkan limbah atau kotoran yang menumpuk dan semakin banyak, ditambah lagi tidak semua masyarakat memiliki lahan pekarangan yang lebar sehingga menumpuknya limbah ternak menjadi masalah yang serius. Ada banyak persoalan yang muncul yang diakibatkan dari menumpuknya limbah ternak ini diantaranya adalah pencemaran tanah, pencemaran udara yang mengganggu lingkungan sekitar serta mengganggu kenyamanan tetangga yang berada di sekitar lokasi kandang, serta kesehatan lingkungan menjadi terganggu.

Berawal dari sinilah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Karya Tani yang diketuai oleh bapak Anwar Sani mempunyai gagasan untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada tersebut. Beliau beserta anggota kelompok tani berupaya membuat sebuah media yang mampu menjadikan limbah ternak menjadi energi listrik dan gas serta pupuk kompos sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut dan mampu meringankan biaya pengeluaran kebutuhan setiap harinya serta sebagai bentuk menjaga kebersihan lingkungan.

Awal mula Kelompok Tani Karya Tani dalam melakukan pemberdayaan terhadap anggotanya serta membuat biodigester dan memiliki keterampilan dalam mengolah limbah ternak sapi yaitu dengan adanya upaya penyadaran dari Ketua Kelompok Tani sendiri kemudian beliau bekerjasama dengan Universitas Lampung untuk membuat proposal yang akan diajukan ke Dikti, kemudian setelah

---

<sup>15</sup> Anwar Sani, Ketua I Kelompok Tani Karya Tani, wawancara dengan Penulis, Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu, 1 Oktober 2018

dana tersebut cair ada kepenyuluhan dan pelatihan keterampilan dari UPTD Pertanian. Kelompok tani Karya Tani menjalani proses yang cukup panjang dalam pengolahan limbah ternak menjadi biogas dan pupuk kompos, sehingga akhirnya mampu membangun 12 biodigester yang terus diperbarui kelayakannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka perlu adanya sebuah pengarah masalah yang mendalam dari proposal ini, maka penulis memandang penting memberikan rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pengolahan limbah ternak sapi di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat ditarik sebuah tujuan dari penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi di Dusun III Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Lampung.

##### **2. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.
- 2) Sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat islam di fakultas Dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan dalam mengolah limbah ternak menjadi biogas dan pupuk kompos.
- 2) Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan dalam mengolah limbah ternak menjadi biogas dan pupuk kompos.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data secara langsung di

lapangan yang ada kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi di Dusun III Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.<sup>16</sup> Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode ini dapat mengungkap berbagai kegiatan ditempat penelitian secara menyeluruh, mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Tani Karya Tani di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Lampung yang berjumlah 30 orang.

---

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung :Tarsito, 1994), h. 139

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 173



## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>18</sup> Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>19</sup> Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>20</sup>

Dalam *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan dengan data-data yang demikian tadi maka ciri-ciri yang menjadi sampel yaitu:

1. Seluruh anggota kelompok tani karya Tani
2. Anggota kelompok tani yang aktif dalam kegiatan kelompok
3. Anggota yang memiliki biodigester

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mengambil sampel 5 orang pengurus dan 5 orang anggota jadi total sampel sebanyak 10

---

<sup>18</sup> *Ibi.*, h. 174

<sup>19</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 165

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 301

<sup>21</sup> Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 116

orang. Penulis juga mengambil satu orang informan yaitu Kepala Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu

## G. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab.

Wawancara ini akan sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dimana penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sudah ditentukan dengan penulis dengan maksud menggali data dari dalam diri setiap individu yang bersangkutan.

Dalam proses penggalian data dengan menggunakan metode interview penulis menspesifikasikan interview yang dilakukan penulis adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa quisioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 180.

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997), h. 29

Dalam proses wawancara terhadap pengurus Kelompok Tani Karya Tani penulis memberikan pertanyaan terkait asal mula program pemberdayaan tersebut yaitu pengolahan limbah ternak sapi menjadi biogas. Kemudian penulis juga menanyakan seberapa besar respon anggota terhadap program pemberdayaan tersebut, bagaimana keterlibatan dari setiap anggota terkait program, dan apa saja yang ingin dicapai.

Selanjutnya, penulis melakukan interview kepada anggota kelompok tani Karya Tani dengan topik bahasan mengenai apa yang memotivasi anggota bergabung dalam kegiatan pengolahan limbah ternak sapi yang ada di Kelompok Tani Karya Tani. Kemudian penulis juga menanyakan dari manakah asal sapi-sapi tersebut, kemudian diberi makan apa sapi-sapi tersebut. Penulis juga menanyakan bagaimana langkah-langkah dalam memanfaatkan limbah ternak menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi serta seberapa besar manfaat yang dirasakan setelah anda mendapatkan keterampilan dalam kegiatan pemberdayaan di Kelompok Tani Karya Tani.

b. Metode observasi langsung

Yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid* h.162.

Adapun dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan dengan metode pengamatan (observasi) non partisipan. Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi.<sup>25</sup> Maka dalam observasi ini penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang penulis lakukan dilapangan yakni berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengolahan limbah ternak seperti proses pengolahan kotoran sapi yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan kegiatan praktis yang telah dikuasai oleh masyarakat setelah adanya pelatihan pengolahan kotoran sapi serta penulis berusaha meneliti tempat ataupun lokasi pemberdayaan ekonomi yaitu tempat pengolahan limbah ternak sapi dan meneliti pelaku atau aktor dalam proses pemberdayaan di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu yaitu masyarakat/anggota kelompok tani yang bekerja sama dengan UPTD Peternakan dan Universitas Lampung.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 80

<sup>26</sup> *ibid.* h. 274.



catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah mencari gambaran umum Dusun III Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu, profil kelompok tani Karya Tani, data kepengurusan, serta foto-foto kegiatan kelompok tani Karya Tani.

#### **H. Metode Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong, pengertian analisis data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikanya ke dalam suatu pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data.<sup>27</sup>

Analisis data yaitu cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi agar data tersebut mudah dipahami dan dapat bermanfaat untuk solusi sebuah permasalahan. Analisis data juga dapat diartikan menjadi kegiatan yang dilakukan untuk untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi

---

<sup>27</sup> Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (conclusion drawing).<sup>28</sup>

#### a) Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap mereduksi data yang penulis lakukan bermaksud untuk merangkum data-data yang penulis dapati di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi yang sifatnya masih mentah kemudian direduksi atau dirangkum oleh penulis guna untuk memilih hal-hal yang penting guna untuk kebutuhan data untuk penulisan penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 298

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c) Conclusion and Verifying (Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah data-data diperoleh kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan serta evaluasi terhadap data-data lapangan yang didapatkan kemudian data-data kembali disajikan dengan tema sentral mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi serta bagaimana tingkat keberhasilan kelompok terhadap pemberdayaan yang dilakukan.

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh sesuai kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan memakai metode berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian daripadanya disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan limbah ternak sapi di Dusun II Desa Kediri Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu.

## I. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh penulis :

1. Okta Evi Wijayanti, dalam jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 5, Nomor 1, Januari-April 2017, yang berjudul “Analisis Kinerja Program: Dampak Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi (DME) Berbasis Biogas dalam Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pengguna Biogas di Desa Purworejo Kec. Sanankulon Kab. Blitar”. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kerja program dan dampak pelaksanaan program DME bagi masyarakat, yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi.
2. Lukas Y. Sonbait dan Yustina L.D Wambrauw, dalam Jurnal Ilmu Ternak, Desember 2011, Vol.11, No. 2, 87-91 yang berjudul “Permasalahan dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat (*Problem and Solution Program Community Empowerment Through Biogas As an Alternative Energi at Manokwari Regency West Papua*)” Pemberdayaan masyarakat dalam tulisannya ini lebih difokuskan pada pembangunan masyarakat peternakan sebagai salah satu faktor produksi yang penting untuk menunjang kemandirian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk

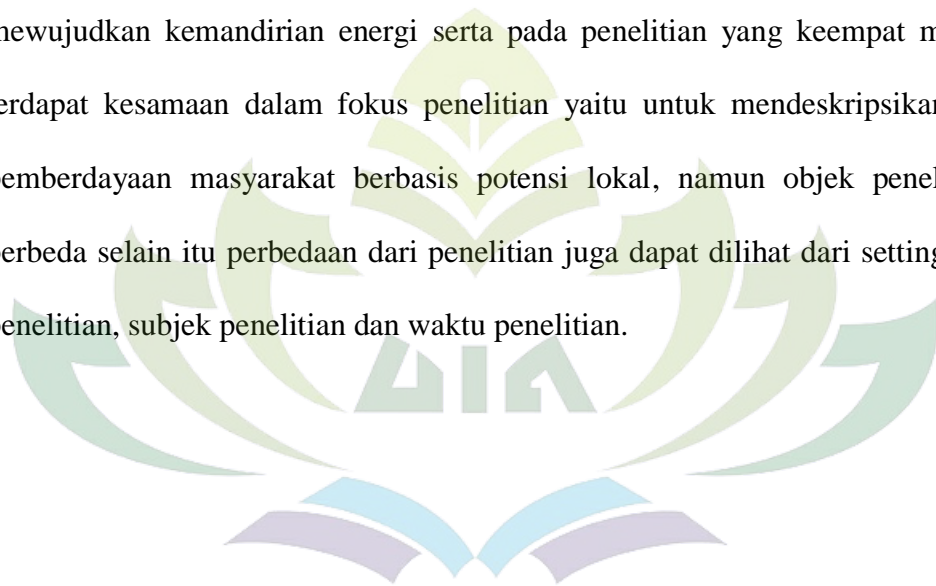


mengetahui permasalahan serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat.

3. Friska Indria Nora Harahap (2018), dalam jurnal JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 5 (1), 2018, 41-50 yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas dalam Mewujudkan Kemandirian Energi” tujuan penelitian untuk menemukan dan menganalisis secara detail dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi.
4. Rizqi Choironi (2018), dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Di Pkbn Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang serta untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal terhadap peningkatan ekonomi keluarga, sosial serta lingkungan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai analisis kerja program dan dampak pelaksanaan program DME bagi masyarakat, yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi sedangkan penulis lebih terfokus

pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengelolaan limbah ternak sapi, sedangkan dari penelitian yang kedua lebih fokus untuk mengetahui permasalahan serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas Sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat, dan pada penelitian ketiga adalah lebih difokuskan untuk menemukan dan menganalisis secara detail dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi serta pada penelitian yang keempat meskipun terdapat kesamaan dalam fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, namun objek penelitiannya berbeda selain itu perbedaan dari penelitian juga dapat dilihat dari setting tempat penelitian, subjek penelitian dan waktu penelitian.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN SUMBER DAYA LOKAL

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.<sup>1</sup>

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>2</sup>

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga. Perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31

<sup>2</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Kencana Preneda Group: Jakarta 2013), h. 24

kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.<sup>3</sup>

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Selain itu menurut Wharton dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan ekonomi ialah adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsisten* yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah *moral ekonomi rasional* yang sangat responsive terhadap perubahan.<sup>5</sup>

Selaras dengan pendapat diatas pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan

---

<sup>3</sup> Budi Wahyono, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (on-line), tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> / diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 09:43 wib.

<sup>4</sup> Abdul Mudjib, "Pemberdayaan Ekonomi" (on-line), tersedia di: <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi.html>, diakses 5 oktober 2018 pukul 09:21 wib.

<sup>5</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, *ibid.* h. 134



struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.<sup>6</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan keberlanjutan.<sup>7</sup> Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

### a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain masing-masing saling mengetahui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

---

<sup>6</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 67-68

<sup>7</sup> Sri Najiati, Agus Asmana, *pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*, (Bogor: Westlands Internasional-Indonesia Programe, 2005), hal. 56

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*). Melainkan subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang. Sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping

akan semakin berkurang, bahkan akhirnya akan dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

### 3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psiko motorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan-keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.<sup>9</sup>

Selain itu tujuan pemberdayaan menurut Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebito tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) : dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan tersebut tidak terbatas pada perbaikan materi perbaikan metoda, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan

<sup>8</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Bandung: Gava Media, 2004), hal. 80

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, *ibid.* hal. 111-112

pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) : dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) : dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) : dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan. Diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) : perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) : dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

#### 4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan, dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:

- a. Pendekatan *partisipatif*, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup:
  - 1) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan “orang luar”.
  - 2) Pilihan kegiatan, metoda maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.

- 3) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau “orang luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaat.
- b. *Pendekatan kesejahteraan*, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.
- c. *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk mampu melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.<sup>11</sup>

## 5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.

Menurut Suharto pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Aras Mikro, Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered aproach).
- b. Aras Mezzo Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

<sup>11</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam....., ibid.* hal. 161-162

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 66



- c. Aras Makro Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Disamping itu pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan

kesejahteraan rakyat dapat ditempuh melalui lima strategi, yaitu:

- 1) Modal usaha
- 2) Sumber daya manusia, yaitu memperkuat kapasitas sumberdaya manusia di pedesaan.
- 3) Prasarana dan sarana, yaitu mengembangkan sarana dan prasarana pedesaan, serta jaringan pemasaran.
- 4) Penguatan kelembagaan dan pengembangan teknologi, yaitu upaya meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat agar proses alur pengalihan informasi dan teknologi berlangsung lancar.
- 5) Sistem informasi, yaitu sistem manajemen informasi yang baik.<sup>13</sup>

## 6. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sampai kapankah pemberdayaan tersebut harus dilakukan?

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo 2016), h. 41-42

<sup>14</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media 2004) h. 82-83

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:<sup>15</sup>

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap peningkatan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap pendayaan atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ke dua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

---

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 83

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pendayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ke 3 ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

Peran aktif masyarakat dalam pemberdayaan ini akan dapat menentukan sebuah keberhasilan dalam proses kegiatan pengelolaan limbah ternak sapi sebagai sumber daya lokal menjadi sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

## **B. Pengelolaan Sumber Daya Lokal Menjadi Sumber Daya Ekonomi**

### **1. Pengertian Sumber Daya Lokal**

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu

bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Selain itu, dikenal pula istilah sumber daya yang dapat pulih atau terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya tak terbarukan (*non-renewable resources*). Ke dalam sumber daya dapat pulih termasuk tanaman dan hewan (sumber daya hayati).<sup>16</sup>

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lainnya yang berbeda, namun maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli. Lokal merupakan asli daerah suatu kelompok. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun yang lainnya.<sup>17</sup>

Dapat dijelaskan bahwa sumber daya lokal merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang mana potensi tersebut berada di lokasi setempat dan mudah untuk didapatkan, diakses, atau dikelola.

Dalam pengelolaan sumber daya lokal tersebut diperlukan kapasitas masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, identifikasi sumber daya, merumuskan tujuan, mengelola serta mendayagunakan sumber daya lokal. Sebagai konsekuensinya

---

<sup>16</sup> *Sumber Daya*, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (online), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya), diakses pada 14/10/2018 pukul 23:06 wib.

<sup>17</sup> *Pengertian Lokal-Pengertian Para Ahli* (online) tersedia di: <https://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/>, diakses pada 14/10/2018, pukul 22:43 wib

diperlukan suatu proses pengembangan kapasitas tersebut melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Salah satu prinsip penting dari pengembangan masyarakat adalah prinsip keswadayaan, yang diturunkan langsung dari prinsip ekologis keberlanjutan. Keberlanjutan menuntut bahwa struktur-struktur yang dikembangkan adalah yang mampu dipelihara dalam jangka panjang. Dengan meminimumkan tingkat ketergantungan dan konsumsi sumber daya serta tingkat polusi atau produk-produk berbahaya atau keluaran-keluaran yang diciptakan. Keswadayaan berarti bahwa masyarakat pada hakekatnya bergantung pada sumber daya mereka sendiri, ketimbang bergantung pada sumber daya yang diberikan secara eksternal.<sup>18</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Sumberdaya Lokal

### a. Sumber daya lokal yang bersifat material (*material local resources*)

Sumber daya lokal ini berupa tanah, air, udara, barang tambang, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Semua itu merupakan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan guna mencapai kesejahteraan bersama. Tidak sedikit negara yang memiliki kekurangan sumberdaya lokal material. Oleh karena itu kita patut bersyukur, jika bangsa Indonesia merupakan negara dengan sumberdaya material yang melimpah.

---

<sup>18</sup> Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Cetakan ke dua, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, April 2014), h. 254



b. Sumber daya lokal yang bersifat nilai dan norma (*value local resources*)

Keragaman budaya sebagaimana yang dimiliki bangsa Indonesia memiliki keragaman nilai dan norma. Memang betul, tidak semua nilai dan norma budaya daerah relevan dengan kehidupan modern ini. Namun tidak dapat diingkari sejumlah kearifan lokal yang ada memiliki nilai-nilai kehidupan yang luar biasa.

Clifford Geertz, telah melakukan kajian sejak lama mengenai *local knowledge* (pengetahuan lokal). Menurutnya, masyarakat daerah selain memiliki pola kelakuan yang khusus, juga memiliki pola pikir, nilai dan norma yang bisa diberdayakan sebagai modal pembangunan.

c. Sumber daya lokal yang terkait dengan manusia (*human local resources*)

Manusia Indonesia memiliki kualitas yang tidak kalah hebatnya dengan manusia non-Indonesia. Dalam ragam kompetisi sains, anak-anak Indonesia banyak yang mampu meraih prestasi yang luar biasa di ajang Internasional, seperti olimpiade sains ataupun robotika. Sehubungan dengan ini pendekatan pemberdayaan adalah pendekatan positif untuk membangun kesadaran partisipasi warga lokal dalam ragam isu pembangunan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Momon Sudarma, "Makna Sumberdaya Lokal-Geografi Manusia" (online), tersedia di: <https://dede.wordpress.com/2017/10/14/makna-sumberdaya-lokal/>, diakses pada 14/10/2018 pukul 21:46 wib.

### 3. Ciri-Ciri Pendekatan Pengelolaan Sumberdaya Lokal

Moelyarto mengemukakan ciri-ciri pendekatan pengelolaan sumber daya lokal oleh masyarakat, meliputi:

- a. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi masyarakat setempat dibuat ditingkat lokal, oleh masyarakat yang memiliki identitas yang diakui peranannya sebagai partisipan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Fokus utama pengelolaan sumberdaya lokal adalah memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengarahkan asset-asset yang ada dalam masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Toleransi yang besar terhadap adanya variasi. Oleh karena itu mengakui makna pilihan individual, dan mengakui proses pengambilan keputusan yang dengan sentralistik.
- d. Budaya kelembagaannya ditandai oleh adanya organisasi-organisasi yang otonom dan mandiri, yang saling berinteraksi memberikan umpan balik pelaksanaan untuk mengoreksi diri pada setiap jenjang organisasi.
- e. Adanya jaringan koalisi dan komunikasi antara para pelaku dan organisasi lokal yang otonom dan mandiri, yang mencakup kelompok penerima manfaat, pemerintah lokal, dan sebagainya, yang menjadi dasar bagi semua kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat pengawasan dan penguasaan masyarakat atas berbagai

sumber yang ada, serta kemampuan masyarakat untuk mengelolal sumberdaya setempat.<sup>20</sup>

#### 4. Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya merujuk pada potensi yang dimiliki, dan potensi ini dapat diolah dan dimanfaatkan. Potensi yang dimaksudkan di sini adalah semua hal yang dapat digunakan untuk keperluan ekonomi. Secara lebih jelas sumber daya ekonomi dapat diartikan sebagai semua alat yang dapat digunakan oleh manusia, tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>21</sup>

#### 5. Bentuk-Bentuk Sumber Daya Ekonomi

Berikut bentuk-bentuk sumber daya ekonomi<sup>22</sup>

##### a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang terdapat di alam sekitar dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu anugrah yang melimpah yang telah diberikan Tuhan kepada manusia adalah alam. Di alam terdapat banyak hal yang bisa dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pengelolaan alam

<sup>20</sup> <http://tesisdisertasi.blogspot.com/pengertian-pemberdayaan-masyarakat>, diakses pada 21 april 2019, pukul 09:23 WIB

<sup>21</sup> Aha blogweb, "Sumber Daya Ekonomi: Pengertian, Jenis Peran" (online), tersedia di: <http://www.ilmudasar.com/2018/02/Sumber-Daya-Ekonomi.html>, diakses pada 14/10/2018, pukul 23:35 wib

<sup>22</sup> *Ibid.*

tersebut, harus dilakukan secara bijaksana. Yang dimaksud dengan bijaksana adalah mengelola alam secara sewajarnya dengan tidak merusak kondisi alam

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan sumber daya ekonomi yang paling penting. Hal ini karena perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terdapat dalam negara tersebut. Begitu pula dengan maju atau mundurnya suatu bangsa. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang berada dalam sebuah negara mempengaruhi kondisi negara tersebut. Kemakmuran suatu negara akan terjamin jika kualitas sumber daya manusianya tinggi.

Manusia selain bertindak sebagai konsumen, juga harus bertindak sebagai distributor dan produsen, hal ini dilakukan untuk membantu kemajuan ekonomi. Untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat ditempuh melalui pendidikan. Hal paling perlu ditekankan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut untuk meningkat daya saing.

Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk membantu terbentuknya kualitas sumber daya manusia. Unsur tersebut adalah akhlak, Keahlian dan Kekuatan fisik.

c. Sumber Daya Modal

Modal berkaitan dengan hal-hal yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya modal bukan hanya berbentuk uang akan tetapi dapat memiliki bentuk lain. Beberapa alat yang bisa di kategorikan sebagai modal yaitu uang, tanah, informasi, teknologi, peralatan, keterampilan dan lain-lain.

d. Sumber Daya Pengusaha/Kewirausahaan (Enterpreneurship)

Sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah faktor produksi yang tugas dan fungsinya mengelola dan menggabungkan factor produksi (alam, tenaga kerja, dan modal) untuk menghasilkan barang dan jasa kebutuhan manusia. Sumber daya kewirausahaan merupakan suatu sikap, perilaku, semangat seseorang dalam menangani sebuah usaha atau kegiatan ekonomi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan kelima belas, Jakarta : PT Rineka Cipta, Oktober 2013.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Cetakan Ke Dua, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, April 2014.
- Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni Bandung, 1997.
- Machendrawati, Nanich dan Agus Ahmed Syafii. *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung. ALFABETA. 2013.
- Moleong, Laxi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999
- Mulyana, Dedy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan keempat, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, September 2004.
- Najiati, Sri dan Agus Asmana, *pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*, Bogor: Westlands Internasional-Indonesia Progame, 2005.
- Narbuko, Chalid, dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013
- Rofiq, Aunur, *Penelitian pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan* , Jakarta: Republika, 2004,

Soetrisno R., *pemberdayaan masyarakat upaya pembebasan kemiskinan*, Yogyakarta : Philosophy Press, 2001,

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Cetakan kesatu, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2017.

Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, Yogyakarta, Media Pressindo: 2016

Sumodiningrat, Gunawan *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Pustaka Utama, 1999

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Edisi ke tujuh, Cetakan keIV, Bandung : Tarsito, 1994.

Yatmo Hutomo, Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2000

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, Kencana Preneda Group: Jakarta 2013

Aha blogweb, sumber daya ekonomi: pengertian, jenis peran, (online), tersedia di: <http://www.ilmudasar.com/2018/02/Sumber-Daya-Ekonomi.html>, diakses pada 14/10/2018, pukul 23:35 wib

Aldila, Septin, *efektifkah program pengurangan kemiskinan pemerintah-detikNews*, (online), tersedia di: <https://m.detik.com/news/opini/1344429/efektifkah-program-pengurangan-kemiskinan-pemerintah>, diakses pada tanggal 12/10/2018 pukul 11:17 wib

Febrina Harahap, Erni, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031

Harini, Sri, *Pon-Pes Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* , dalam Jurnal PMI, Vol.1 No. 1, Yogyakarta, Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Mudjib, Abdul, *pemberdayaan ekonomi*, (on-line), tersedia di: <http://abdulmudjib.blogspot.com/2015/10/pemberdayaan-ekonomi.html>, diakses 5 oktober 2018 pukul 09:21 wib.

Pengertian lokal-pengertian para ahli, (online) tersedia di: <https://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/>, diakses pada 14/10/2018, pukul 22:43 wib

Sudarma, Momon, *Makna Sumberdaya Lokal-Geografi Manusia*, (online), tersedia di: <https://dede.wordpress.com/2017/10/14/makna-sumberdaya-lokal/>, diakses pada 14/10/2018 pukul 21:46 wib.

Sumber daya, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, (online), tersedia di: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya), diakses pada 14/10/2018 pukul 23:06 wib

Wahyono, Budi, *pemberdayaan ekonomi masyarakat*, (on-line), tersedia di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m=1> / diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 09:43 wib.

YR Mahmudya, *Telaah Teoritik Terhadap Pemberdayaan Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (online) tersedia di: <http://eprints.walisongo.ac.id/7048/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 15/10/2018. Pukul 7:13 wib

Yudo, Dimas, *Definisi, Karakteristik, Sumber & Jenis serta Pengelolaan Limbah (Ilmu Pengeatahuan Alam)*, (on-line), tersedia di: <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-jenis-dampak-dan-pengolahan-limbah.html?m1/> diakses pada 4 april 2018

<http://noorvit.blogspot.com/2016/11/keberlakuan-teori-kesadaran-paulo-freire.html>

Toto Raharjo dkk, pendidikan populer : membangun kesadaran kritis (Yogyakarta : INSIST Press, 2010), hal, 65. Dikutip oleh A. Fithriyah 2017.(online) tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id/20823/5/Bab%202.pdf> diakses pada 16 Oktober 2019

